



PROCEEDING

INTERNATIONAL CONFERENCE
ON LITERATURE **XXVI**

Bengkulu, September, 28th - 30th, 2017

*Literature and
Humanity*

Reviewers:

Prof. Dr. Suwardi Endaswara, M.Hum
Dr. Rokhmat Basuki, M.Hum.

Editors:

Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum.
Bustanuddin Lubis, M.A.

HIMPUNAN SARJANA KESUSASTRAAN INDONESIA (HISKI)
KOMISARIAT BENGKULU

PROCEEDING

INTERNATIONAL CONFERENCE ON LITERATURE XXVI

Bengkulu, September, 28th – 30th, 2017

Literature and Humanity

Reviewers:

**Prof. Dr. Suwardi Endaswara, M.Hum.
Dr. Rokhmat Basuki, M.Hum.**

Editors:

**Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum.
Bustanuddin Lubis, M.A.**

**HIMPUNAN SARJANA KESUSASTRAAN INDONESIA (HISKI)
KOMISARIAT BENGKULU**

PROCEEDING

INTERNATIONAL CONFERENCE
ON LITERATURE XXVI
Bengkulu, September, 28th – 30th, 2017

Literature and Humanity

Reviewers:

Prof. Dr. Suwardi Endaswara, M.Hum.
Dr. Rokhmat Basuki, M.Hum.

Editors:

Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum.
Bustanuddin Lubis, M.A.

Layout : Bustanuddin Lubis
Desain Cover : Denis Kurniawan, S.Pd.

© 2018

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronis maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis

*HISKI KOMISARIAT BENGKULU
HISKI PUSAT
UNIVERSITAS BENGKULU*

Diterbitkan:

Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP UNIB
Gedung FKIP Universitas Bengkulu
Jln. WR Supratman Kandang Limun Bengkulu

Perpustakaan Nasional RI: Katalog dalam Terbitan (KDT)
PROCEEDING INTERNATIONAL CONFERENCE ON LITERATURE XXVI
Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP UNIB, 2018
xxv, 937 hlm. ; 21 x 29,7 cm
ISBN 978-602-8043-94-6

SAMBUTAN KETUA HISKI KOMISARIAT BENGKULU

Dengan menengadahkan kedua tangan, kami memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberi kekuatan, kesehatan, kesempatan kepada kami sehingga prosiding Konferensi Internasional Kesusasteraan Himpunan Sarjana Kesusasteraan Indonesia (Hiski) yang ke XXVI di Bengkulu dapat tersusun dan diterbitkan. Prosiding ini merupakan kumpulan makalah dan rekaman kegiatan selama berlangsungnya KIK Hiski, yang telah dilaksanakan tanggal 27-28 September 2017.

Tema yang diangkat dalam konferensi ini adalah "Sastra dan Humanitas". Konferensi ini dihadiri tiga pemakalah kunci yang sangat menguasai di bidangnya masing-masing, yaitu: Prof. Dr. Gufran Ali Ibrahim, M.S. (dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), Christoper Allen Woodrich, M.A. (International Indonesia Forum - UGM), dan Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum. (UNY). Di samping itu, terdapat juga sejumlah 140-an pemakalah pendamping, berasal dari berbagai perguruan tinggi di seluruh wilayah nusantara, yang dikategorikan dalam 3 (tiga) kelompok bidang kajian (Sastra, Linguistik, dan Pengajaran).

Hasil pemikiran dan kajian yang disajikan pada KIK Hiski XXVI ini selain diterbitkan dalam bentuk prosiding cetak, juga diunggah secara online. Dengan demikian, diharapkan kajian akademis dan sumbangan pemikiran dari pakar-pakar kesusasteraan ini dapat diakses dan menjadi rujukan bagi pengembangan ilmu kesusasteraan di masa-masa mendatang.

Penghargaan dan apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada para pemakalah kunci yang telah berkenan hadir dalam konferensi ini. Terima kasih kami sampaikan kepada Ketua Hiski Komisariat Pusat yang telah membantu di dalam penyelenggaraan KIK Hiski di Bengkulu ini. Demikian juga kepada Kantor Bahasa Bengkulu, yang telah berkenan untuk menjalin kerja sama demi menyukkseskan KIK Hiski ke XXVI ini. Dan tak kalah pentingnya, penghargaan dan apresiasi yang serupa kami sampaikan kepada seluruh pemakalah pendamping yang telah berkenan menunangkan ide-ide, pemikiran yang inovatif, dan pencerahan tentang banyak hal dalam sesi diskusi paralel. Juga peserta konferensi yang telah hadir menyampaikan berbagai masukan ataupun pertanyaan sehingga suasana ilmiah dalam konferensi ini sangat kondusif dan menarik.

Akhir kata, mewakili seluruh panitia, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, khususnya Rektor Universitas Bengkulu, Dekan FKIP Universitas Bengkulu, Hiski Komisariat Pusat, Kantor Bahasa Bengkulu, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta semua pihak yang telah berperan aktif demi suksesnya penyelenggaraan Konferensi Internasional Kesusasteraan Hiski XXVI tahun 2017.

Permohonan maaf juga kami sampaikan kepada semua pihak atas kekurangan dan ketidakmaksimalan dalam penyelenggaraan konferensi, termasuk dalam pelayanan kepada seluruh peserta KIK selama berada di Bumi Raflesia. Juga dalam 'keterlambatan hadirnya 'prosiding' KIK ini. Tidak ada gading yang tak retak. Semua kembali karena ketidak sempurnaan kami sebagai manusia. Dan kepada Allah kami mohon ampun. Semoga ketidak sempurnaan ini dapat disempurnakan di pertemuan yang akan datang. Semoga. Terimakasih.

Teriring salam HISKI... JAYA BERKARYA.

Bengkulu, September 2018
Ketua Komisariat Hiski Bengkulu,

Dr. Rokhmat Basuki, M.Hum.

Menarik nafas
Pengantar Prosiding

Menarik nafas, lega. Begitu kesan awal dengan penerbitan prosiddering ini. Tanggal 26 Jauari 2018, bu Yahay mengkontak saya untuk menuliskan ini. Sungguh sangat membanggakan, melegakan, dan sekaligus harus acung jempol. Kerja keras teman-teman HISKI komisariat Bengkulu, biarpun tidak banyak komen di grup WAG HISKI Pusat, namun tetap komit berproses. Ini sungguh pantas kita hargai.

Menarik nafas, dalam, sebab penerbitan prosiddering Konferensi Internasional Kesuasteraan (KIK) yang ke-XXVI sudah terwujud dengan bagus. HISKI Pusat dan HISKI Komisariat Bengkulu sudah berupaya seoptimal mungkin untuk memenuhi persyaratan penerbitan prosiddering, sesuai dengan tuntutan garansi keilmiahannya. Atas nama HISKI Pusat tentu kami harus mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga dengan terbitnya prosiddering ini. Beberapa pihak yang pantas saya sebutkan adalah (1) kepada HISKI Komisariat Bengkulu yang telah menyelenggarakan KIK dengan sukses dan penuh tanggung jawab, (2) kepada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu, yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan dana, (3) kepada seluruh anggota HISKI yang ikut hadir menyumbangkan pemikiran.

Secara pribadi, saya jadi ingat ketika pembukaan KIK XXVI di lantai atas Rektorat Bengkulu. Dijemput dari berbagai hotel, teman-teman turun bus, langsung ber-selfi, sambil menuju ruang pertemuan. Saat itu, saya harus menarik nafas panjang, sebab kondisi badan sedang kurang fit. Saya seharian, sebenarnya ingin tiduran. Namun, dengan semangat teman-teman yang luar biasa, kondisi tubuh saya yang agak menurun tiba-tiba bangkit. Itulah sebabnya, pantas saya secara pribadi harus bersyukur dengan terselenggaranya KIK di Bengkulu, yang telah kami dahului dengan audiensi dengan Bapak Rektor, diterima dengan sangat bagus. Terima kasih bapak Rektor, Bapak Dekan FKIP, dan bapak Kepala Kantor Bahasa Bengkulu, yang waktu itu bersama-sama HISKI Komisariat Bengkulu bercanda ria membicarakan KIK, baru pertama kali tentang sastra bertaraf internasional.

Dengan menarik nafas, bangga, atas nama HISKI Pusat, sangat bersyukur dengan terbitnya prosiddering yang lengkap ini. Semoga berbagai pihak yang terkait dan membutuhkan dapat memanfaatkan prosiddering ini dengan baik. Dengan tema besar "Sastra dan Humanitas", prosiddering KIK ini mewadahi seluruh pemikiran teman-teman HISKI. Dari sini pula saya memandang bahwa sastra itu memang memiliki keterkaitan langsung dan tidak langsung dengan humanitas. Sastra dapat mengangkat derajat humanitas setiap manusia. Melalui prosiddering ini para pembaca dapat berkaca diri.

Sejenak, menarik nafas, segar. Harus kami sampaikan bahwa penerbitan prosiddering hasil konferensi di Universitas Bengkulu dan hotel Grage Horison Bengkulu tanggal 28-30 September 2017, bukan saja sebuah dokumen keilmuan sastra, namun juga mewujudkan kerja keras panitia dan HISKI komisariat Bengkulu yang sangat luar biasa. Semoga penerbitan prosiddering ini dapat dimanfaatkan oleh teman-teman, memberikan inspirasi untuk penerbitan KIK ke-XXVII yang akan diselenggarakan di Bangka Belitung, tanggal 20-23 September 2018. Prosiddering ini tentu telah melalui proses panjang, melalui seleksi, editing, dan ketelitian berbagai pihak.

HISKI Pusat merasa bangga dengan penerbitan prosiddering ini. Sebab, dokumentasi ilmiah akan terdokumentasi secara profesional dan rapi. Selain itu, HISKI juga mengucapkan terima kasih yang sangat luar biasa kepada para tim editor, tim penyeleksi, dan segenap pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu atas kerjasamanya. Semoga amal baik teman-teman, mendapat imbalan dari Allah SWT. Dengan semboyan dan salam emas HISKI "Jaya berkarya", menandai bahwa kreativitas, kejelian, keilmiahian, dan tanggung jawab teman-teman berolah sastra ada dalam prosiddering ini.

Akhirnya, kami harus menarik nafas, sukses, hingga berharap semoga prosiddering ini memenuhi harapan semua pihak, lebih bermanfaat. Setidaknya bagi pengembangan sastra yang sampai akhir-akhir ini tengah ingin meninggalkan kemodernan menuju "*post theory*". Serpihan pemikiran dalam prosiddering ini merupakan potret sastra masa kini. Sastra yang penuh liku-liku dan kebermanfaatan bagi humanitas. Selamat membaca. Kritik dan saran tentu selalu kami harapkan, baik secara lisan maupun tertulis demi kesuksesan bersama.

Yogyakarta, 26 Januari 2018
 Ketua Umum HISKI Pusat

Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum.

SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS BENGKULU

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh
Selamat pagi, dan salam sejahtera untuk kita semua.

Selamat Datang di Universitas Bengkulu

Yth. Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Yth. Dekan FKIP Universitas Bengkulu

Yth. Kepala Kantor Bahasa Bengkulu

Yth. Ketua Komisariat Pusat Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia (Hiski)

Yth. Para Pemakalah dari berbagai daerah di tanah air dan juga dari luar Indonesia, yang dapat hadir pada kegiatan ini

Yth. Seluruh peserta Konferensi Internasional Kesusastraan Hiski ke-XXVI yang berbahagia.

Mengawali sambutan ini, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT., yang telah memberi kesehatan dan kesempatan kepada kita untuk bertemu, bersilaturahmi, dan bertukar pikiran tentang berbagai perkembangan bidang sastra, bahasa dan pembelajarannya, di Ruang Rapat Utama Gedung Rektorat Universitas Bengkulu.

Pada kesempatan ini, perkenankan kami menyampaikan ungkapan perasaan bangga, hormat, dan tersanjung, atas kepercayaan yang diberikan kepada Universitas Bengkulu, untuk menyelenggarakan kegiatan Konferensi Internasional Kesusastraan (KIK) Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia (Hiski) yang ke- XXVI. Konferensi ilmiah ini diadakan melalui kerjasama Hiski Komisariat Daerah Bengkulu, FKIP Universitas Bengkulu, maupun dengan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Bengkulu. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh peserta KIK Hiski yang berkenan untuk datang ke Bengkulu, khususnya ke Universitas Bengkulu untuk ikut berpartisipasi dan bertukar pikiran tentang perkembangan bahasa, sastra dan pembelajarannya.

Suatu bangsa terbentuk apabila dalam kelompok manusia itu terdapat nilai-nilai yang sama dan keinginan yang kuat untuk hidup bersama. Nilai-nilai yang sama ini dapat benar-benar sama, dapat berakar dari suatu kebudayaan yang lebih kurang sama, dan dapat pula berupa aspirasi untuk bersatu, dengan dilandasi kesadaran atas suatu realitas bahwa dalam kesamaan dan kebersamaan pada hakikatnya terdapat berbagai perbedaan. Menyadari hal ini, bangsa Indonesia merumuskan dalam semboyan *bhinneka tunggal ika*, yang bermakna meskipun berbeda-beda tetapi ada keinginan untuk tetap menjadi satu.

Realitas historis menunjukkan bahwa bangsa Indonesia berdiri tegak di antara keragaman budaya. Salah satu contoh nyata dari hal itu adalah dipilihnya Bahasa Melayu sebagai akar bahasa persatuan yang kemudian berkembang menjadi Bahasa Indonesia. Sebagai bangsa yang majemuk dan heterogen, Bangsa Indonesia memiliki keunggulan dibandingkan negara lain, yakni penetapan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Kita patut bangga sebagai Bangsa Indonesia karena telah memiliki bahasa nasional jauh-jauh hari sebelum bangsa ini merdeka.

Sementara itu, melalui karya sastra, kita dapat belajar mengenal dan memahami keragaman budaya di Indonesia. Ini lantaran karya sastra juga menyediakan informasi keragaman budaya yang melatar kelebihannya. Keluasan dan kedalaman segala hal yang terkandung dalam karya sastra mengindikasikan pengakuan tentang keragaman, baik berupa keragaman pandangan hidup, sikap, pola pikir, serta keragaman pokok persoalan yang ditampilkan dalam karya-karya sastra.

Selanjutnya, seiring dengan pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi informasi secara global, untuk pengajaran bahasa dan sastra tentu juga perlu dibahas dalam seminar ini. Dan pada akhirnya, dengan mengucapkan *bismillahirrahmanirrahim*, Konferensi Internasional Kesusastraan Hiski ke- XXVI, dengan tema **Sastra dan Humanitas** secara resmi dibuka.

Selamat berseminar, berkonferensi. Semoga dihasilkan rumusan-rumusan yang sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa dan sastra Indonesia di masa mendatang. Terima kasih.
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Rektor Universitas Bengkulu

Dr. Ridwan Nurazi, M, Sc.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, pada akhirnya Prosiding Konferensi Internasional Kesusastraan (KIK) Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia (Hiski) yang ke-XXVI di Universitas Bengkulu dapat tersusun dan tercetak. Finalisasi yang panjang dalam proses editing dan serta proses pengurusan ISBN yang juga bermasalah akhirnya penyelesaian prosiding KIK Hiski ke-XXVI dapat selesai berkat dukungan yang penuh dari berbagai pihak, terutama dari Ketua Hiski Komisariat Pusat, beserta rekan-rekan panitia, yang telah banyak memberikan masukan dan support yang sangat bermanfaat dalam penyusunan prodising ini.

Tentunya prosiding ini masih ada ketidak sempurnaan, ada kekurangan dan kelemahan, baik pengetikan, layout, penyusunan artikel-artikelnya. Oleh karenanya, kami dengan senang hati dan tangan terbuka menerima saran dan masukan untuk perbaikan.

Permohonan maaf juga kami sampaikan kepada semua pihak atas kekurangan dan ketidak maksimalan dalam penyelenggaraan konferensi, termasuk dalam pelayanan kepada seluruh peserta KIK selama berada di Bumi Raflesia. Juga dalam ‘keterlambatan hadirnya ‘prosiding’ KIK ini. Ini menjadi pekerjaan berat kami ditengah kesibukan instansi dan tuntutan pekerjaan yang lainnya. Kami berlajar dari peristiwa ini semua. Tidak ada gading yang tak retak. Semua kembali karena ketidak sempurnaan kami sebagai manusia dan kepada Allah SWT kami mohon ampun.

Akhir kata, sekali lagi kepada semua pihak yang tidak kami sebut satu persatu yang telah memberikan sumbangan, baik tenaga maupun pikiran dalam proses penyusunan prosiding ini diucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT menjadikan ini sebagai kebaikan dan amal kita. Amin.

Teriring salam.

Bengkulu, September 2018

Panitia

DAFTAR ISI

Sambutan Ketua Hiski Bengkulu	iii
Sambutan Ketua Umum Hiski	iv
Sambutan Rektor Universitas Bengkulu	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Jadwal KIK Hiski XXVI	xvi
 MAKALAH UTAMA	
Program Kesastraan 2016 – 2019 Badan Bahasa	1
<i>Gufran A. Ibrahim</i>	
A History Of The Advertising Of Filmic Adaptations Of Novels In Indonesia (1927–2017) .	7
<i>Christopher A. Woodrich</i>	
Dehumanisasi Sastra	26
<i>Suwardi Endraswara</i>	
 MAKALAH PENDAMPING BIDANG SASTRA	
Local Wisdom dalam Sastra Indonesia	33
<i>Prof. Dr. Maryaeni</i>	
Harapan yang Luruh Selagi Tumbuh: Perempuan dan Kehidupan Pernikahan dalam Beberapa Cerpen Terpilih Karya Catherine Lim	37
<i>Setefanus Suprajitno</i>	
Literature And Power: The Study Of Javanese Traditional Historiographical Texts Of The 12 th – 17 th Century	44
<i>Anung Tedjowirawan</i>	
Disclosure, Justice, and Humanity In Coastal Stories	54
<i>Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. dan Mulyono, M.Hum.</i>	
Peranan Organisasi Komunitas Sastra untuk Merevitalisasi Kearifan Lokal dalam Sastra	60
<i>Prof. Dr. Ida Bagus Putera Manuaba, M.Hum.</i>	
Ketika Bumi Menaklukkan Langit: Kajian Naratologi <i>Kana Inai Abang Nguak</i> dalam Perspektif A. J. Greimas	64
<i>Sri Astuti dan Yoseph Yapi Taum</i>	
Sastra dalam Politik Identitas Masyarakat Sasak	72
<i>Dr. I Made Suyasa, M.Hum.</i>	
The Conception Of Divinity Among Ngaju The Adherent Of Kaharingan In Central Kalimantan Based On Sacred Tales	78
<i>Dr. Imam Qalyubi, S.S., M.Hum.</i>	
Representasi Keragaman Budaya M-3 dalam <i>Primbom Pamiwahuning Ngagèsang</i>	84
<i>Wiwien Widyawati Rahayu</i>	
Mitos Tentang Padi dalam Sastra Berbahasa Aceh	89
<i>Mohd. Harun</i>	

Flouting Conversational Maxim In Bernard Shaw's "Pygmalion"	100
<i>Dr. Nanik Mariani, M.Pd.</i>	
Membaca Nilai Kemanusiaan dalam Novel Autobiografi Indonesia	107
<i>Suminto A. Sayuti, Wiyatmi, dan Dwi Budiyanto</i>	
Estetika Sastra Tradisi (<i>Hikayat Deli</i>) Pelerai Konflik Etnik di Tanah Deli	114
<i>Prof. Wan Syaifuddin, M.A., Ph.D.</i>	
Perempuan, Strategi, dan Ambivalensi dalam Karya Drama Peranakan Tionghoa	122
<i>Dr. Cahyaningrum Dewojati, S.S., M.Hum.</i>	
Between The Greed Of Commodity and Desacralization Of Passiliran Tradition In The Short Story Of "Di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon" By Faisal Oddang	129
<i>Ahmad Junaidi</i>	
Aspek Humanisme dalam Kumpulan Cerpen <i>Harga Perempuan</i> Karya Sirikit Syah	133
<i>Siti Ajar Ismiyati, S.Pd., M.A.</i>	
Sisi-Sisi Kemanusiaan Doben Karya Maria Matildis Banda	139
<i>Dr. Drs. I Ketut Sudewa, M.Hum</i>	
Modal Budaya dan Modal Sosial dalam Sastra Lisan <i>Bhanti-Bhanti</i> Wakatobi: Analisis Pierre Bourdieu	144
<i>Sumiman Udu</i>	
Local Wisdom and Cross Cultural Communication In Education Context	155
<i>Dr. Fatmawati AR. Umar, M. Pd.</i>	
Naipaul's <i>The Enigma Of Arrival</i> In Viewing The Past Due To The Context Of Human Civilization	162
<i>Gabriel Fajar Sasmita Aji</i>	
Nyanyian Tradisional <i>Kagombe</i> Untuk Menyembuhkan Penyakit Cacar Pada Masyarakat Muna.....	166
<i>Hadriman dan Ardianto Kusnan</i>	
Anekdot Tentang Kekuasaan dan Mentalitas dalam <i>Cerkak "Kursi"</i> dan " <i>Ledhek</i> " Karya Krishna Miharja	173
<i>Yohanes Adhi Satiyoko</i>	
Ekokritik dan Ekofeminisme Sebagai Jalan Memperkokoh Harmonisasi Manusia dengan Lingkungan	179
<i>Wiyatmi</i>	
Pendidikan dan Nasionalisme: Menakar Nilai-Nilai Kebhinnekaan dalam Buku Ajar Sekolah Dasar di Kota Depok	184
<i>Dr. Christina Suprihatin</i>	
Pandangan Hidup Tokoh Perempuan dalam Novel-Novel Karya Abidah El Khalieqy (Suatu Kajian Feminisme)	190
<i>Dra. Yenny Puspita, M.Pd.</i>	
Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat "Bau Harum Malam Kamis" dari Dayak Benuaq, Kalimantan Timur (Kajian Kelisanan)	196
<i>Yudianti Herawati, S.S., M.A.</i>	

Kearifan Lokal dalam Sastra Lisan di Sulawesi Tengah	202
<i>Dr. Yunidar Nur, M.Hum.</i>	
A Suffered-From Cancer Girl's Values Portrayed In "A Letter For God" (Written By Gita Sesha Wanda Cantika)	207
<i>Yusuf Al Arief</i>	
Absurdisme Khas Indonesia dalam Naskah Drama Kapai-Kapai Karya Arifin C Noer	213
<i>Turahmat, Agus Nuryatin, Suminto A.Sayuti, dan Teguh Supriyanto</i>	
Warna Lokal Batak Toba dalam Novel <i>Mangalua</i> Karya Idris Pasaribu (Kajian Antropologi Sastra)	222
<i>Jafar Lantowa, S.Pd.,M.A. dan Zilfa A. Bagtayan, S.Pd.,M.A.</i>	
Identitas dalam Novel <i>Maryam</i> Karya Okky Madasari	229
<i>Eka Ugi Sutikno dan Ahmad Supena</i>	
Harmoni Sosial dalam Novel-Novel Karya Tere Liye	245
<i>Rianna Wati</i>	
Menguak Makna Tak Terkatakan: Sebuah Upaya Pemaknaan Simbol Kekuasaan dalam Iluminasi Manusrip Jawa Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter	252
<i>Venny Indria Ekowati, Sri Hertanti Wulan, dan Aran Handoko</i>	
Legenda Mitos dan Maknanya dalam Batik Jambi	263
<i>Dr. H. Supana, M.Hum dan Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum</i>	
Fiksi dan Fantasi dalam Animal Medicine Jawa	267
<i>Drs. Wiranta, MS, Dra. Murtini, MS, dan Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum.</i>	
Represi dalam Ekspresi: Wajah Kekerasan di Tanah Papua dalam Antologi Cerpen <i>Aku Peluru Ketujuh</i> Karya Topilus B. Tebai	274
<i>Suma Riella Rusdiar</i>	
Humanitas dalam Dinamika Lintas Budaya: Representasi Relasi Antaretnik di Bali dalam Novel Indonesia	279
<i>I Made Sujaya</i>	
Analisis Psikologis Tokoh Utama Novel <i>Cinta Suci Zahrana</i> Karya Habiburrahman El Shirazy.....	285
<i>Ira Yuniati, M. Pd.</i>	
The Humanity Value In Oral Literature Of Serawai	291
<i>Irma Diani</i>	
Reading Six Narrations Of The Psychosexual Development Of Disabled Character In R.J. Palacio's <i>Wonder</i>	295
<i>Eva Leiliyanti dan Rahmat Alwi</i>	
Pengembangan Naskah Drama Berbasis Cerita Rakyat untuk Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pementasan Drama	298
<i>Gazali dan Sugit Zulianto</i>	
Pengembangan Cerpen Berwawasan Gender Progresif	304
<i>Bambang Suwarno</i>	

Sastra Sebagai Inspirasi Motif Batik	311
<i>Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum.</i>	
Pewarisan Guritan Sebagai Model Pelestarian Tradisi Lisan Nusantara	317
<i>Dr. Suhardi Mukmin, M.Hum.</i>	
Dehumanisasi dalam Konteks Sastra Kontemporer	324
<i>Dr. Hendratno, M.Hum.</i>	
Estetika Bunyi pada Kumpulan Puisi Anak-Anak <i>Andai Aku Jadi Presiden</i> Karya Neva Zahrani.....	330
<i>Masfu'ad Edy Santoso, Sri Mulyati, dan Tri Mulyono</i>	
Iktibar Keberanian Menyelamatkan Dunia dalam Novel <i>The Lost Hero</i> Karya Rick Riordan (Kajian Sosiologi Sastra)	336
<i>Effrina Yurick</i>	
Cultural Violence Represented In Indonesian and American Literatures	344
<i>Fatchul Mu'in</i>	
Berbalas Pantun di Sawah: Tradisi Lisan di Nagari Tabek, Sumatra Barat Sebagai Ajang Pembebasan dari Pergunjungan	349
<i>Krisnawati, M. Hum.</i>	
Ideologi Patriarki dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Melalui Perspektif Gender dan Feminisme	353
<i>Maria Botifar, M.Pd.</i>	
Use The Karungut As Means To Grow The Pancasila Values	360
<i>Basori</i>	
The Radical Ideology In Poem "Nggahi Dana" In Society's Game In Dompu Regency: Hermeneutic Study	366
<i>Wawan Irawan dan Irwansyah</i>	
Relevansi Naskah <i>Hikayat Kalilah dan Dimnah</i> dalam Pola Kehidupan Bermasyarakat	369
<i>Teguh Prakoso dan Venus Khasanah</i>	
Local Colour As A Breaking The Shackles Of Post Colonialism and Its Hegemony Practices In The Modern Indonesian Literature	378
<i>Teguh Supriyanto</i>	
Statelessness and Unhomeliness In Nh. Dini's <i>Pada Sebuah Kapal, La Grande Borne and Dari Fontenay Ke Magallianes</i> : Issues In Transnational Marriage	384
<i>Ali Mustofa</i>	
Radikalistic Anak dalam Novel Karya Anak Indonesia	388
<i>Prof. Dr. Suyatno, M.Pd.</i>	
Babab Ngayogyakarta HB IV-V A Picture Of Multiculturalism	394
<i>Arsanti Wulandari, S.S, M.Hum.</i>	
Nilai-Nilai Kemanusian dalam Sastra Lokal	400
<i>Dr. Muliadi, M. Hum.</i>	

Sisi Positif dan Sisi Negatif Ki Ageng Pemanahan pada Cerita-Cerita Legenda dalam <i>Antologi Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta</i>	406
Septina Krismawati, S.S., M.A.	
 Sastra Sebagai Mediasi “Tekstual” Kemanusiaan	411
Sugiarti	
 Karakter Multitokoh dalam Cerita Rakyat Multikultur di Provinsi Sulawesi Tengah	417
Dr. Sugit Zulianto, M.Pd.	
 Merantau: Catatan Perjuangan Seorang Aku Mempertahankan Hidup dalam Cerpen <i>Wanita Pemecah Batu</i> Karya Marlin Lering	422
Alexander Bala, S.Pd., M.Pd.	
 An Analysis Of A Novel 99 Cahaya di Atas Langit Eropa By Hanum Salsabiela and Rangga Almahendra By Using A Theory Of Hermeneutic Dilthey	428
Sari Wahyuni, Susetyo, dan Sarwit Sarwono	
 Dari ‘Diaspora Sastra’ Sampai Tema Kemanusiaan di dalam Antologi Puisi	436
Jabrohim	
 Gambaran Tentang Orang-Orang Tionghoa Peranakan dalam Karya Sastra yang Terbit dalam Seri Majalah Penghidoepan Tahun 1925-1928 di Surabaya	441
Adi Setijowati	
 Kehidupan Sosial Tokoh dalam Novel Oeroeg Karya Hella S. Haasa	448
Sance A Lamusu	
 Paradoks Lelaki dalam Cerpen <i>Laki-Laki Sejati</i> Karya Putu Wijaya dari Tinjauan Feminisme	452
Jiko Vindhya Mega Wianto	
 Bahasa dan Sastra Daerah untuk Memperkokoh Budaya Bangsa	457
Nanik Herawati	
 Balinese Folksong As A Work Of Traditional Value Enculturation In Modern Context	461
Ni Wayan Sumitri	
 Refleksi Kegetiran Sosial dalam Cerpen “Pegawai Negeri Sipil” Karya Dien Wijayatiningsrum....	469
Ninawati Syahrul	
 Fenomena Perkembangan Karya Fiksi dalam Tanggapan Media Massa Indonesia Selama 2016	477
Nurhadi BW, Kusmarwanti, dan Dian Swandayani	
 Sastra Sebagai Alat Perjuangan untuk Menegakkan Nilai Humanisme: Studi Kasus pada Beberapa Tokoh Kaum Quaker Amerika Sebelum Abad Ke-20	485
Nuriadi	
 Elaborasi Citra Perempuan Islam dalam Karya Sastra dalam Rangka Memperkuat Karakter Anak Bangsa	494
Rina Listia	
 Mutual Respect (<i>Sipakalabbirik</i>), Mutual Warning (<i>Sipakaingak</i>), and Human Respect Each Other (<i>Sipakatau</i>) In Oral Literature “ <i>Didek</i> ” At Kepulauan Selayar	501
Dr. Dafirah, M.Hum.	

<i>Kerudung Santet Gandrung dan Niti Negari Bala Abangan Dialektika Sastra dan Tradisi Sub-Kultur Masyarakat Using-Banyuwangi</i>	505
<i>Novi Anoegrajekti</i>	
<i>Representasi Keberagaman Masyarakat Belitung dalam Novel Karya Andrea Hirata (Kajian Strukturalisme Genetik)</i>	511
<i>Siti Rukiyah</i>	
<i>Pemertahanan Taenango Sebagai Sastra Lisan Tolaki: Mengulik Sisi Humanitas Masyarakat Tolaki</i>	516
<i>Uniauwati</i>	
<i>Sahibul Hikayat: Revitalisasi, Hibriditas dan Identitas Betawi di Perkampungan Setu Babakan....</i>	519
<i>Siti Gomo Attas</i>	
<i>Komitmen Beragama Tokoh dalam Cerpen Robohnya Surau Kami</i>	527
<i>Munaris dan Fisnia Pratami</i>	
<i>Imagery Of Religious Humanism Syiir North Coastal Of Central Java</i>	530
<i>Muhamad Burhanudin, M.A.dand Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.</i>	
<i>Kontroversal Pemikiran H.B. Jassin dengan Para Sastrawan (Sebuah Analisis melalui Surat-Surat H.B. Jassin)</i>	537
<i>Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.</i>	
<i>Mantra Pengasihan dalam Aspek Mikro dan Makro</i>	543
<i>Yanti Sariash</i>	
<i>Fungsi Sosial-Kultural Sastra: Memajukan Kebudayaan dan Mengembangkan Peradaban</i>	550
<i>Redyanto Noor</i>	
<i>Peran Gender dalam Cerita Pendek Между Небом И Землей/Antara Langit dan Bumi Karya Viktoriya Samoilovna Tokareva</i>	555
<i>Thera Widyastuti</i>	
<i>Humanisme dan Liberalisme dalam Cerita Rakyat Sebagai Strategi Penguatan Nilai Karakter Berbasis Kearifan Lokal</i>	560
<i>U'm Qomariyah, S. Pd., M. Hum.</i>	
<i>Nilai-Nilai Kemanusian di dalam Karya Sastra Lama</i>	566
<i>Yayah Chanafiah</i>	
<i>Leningo, Sastra Humanitas dari Gorontalo: Konkretisasi Nilai-Nilai</i>	572
<i>Dr. Herman Didipu, M.Pd.</i>	
<i>Menulis Kreatif Cerita Rakyat Minangkabau Sebagai Modal Pembentuk Karakter Bangsa</i>	578
<i>Dr. Silvia Rosa, M. Hum.</i>	
<i>Leksia-Leksia In Poems "Potong Bebek Angsa" The Work Of Hamid Jabbar</i>	587
<i>Fina Hiasa</i>	
<i>Education Values That Using In The Novel Cinta Suci Zahrana By Habiburrahman El Shirazy</i>	592
<i>Asri Dyarti dan Suseptyo</i>	
<i>Perulangan Pola Geometri Suci Sebagai Representasi Ekologis dalam Supernova: Akar</i>	597
<i>Ida Nurul Chasanah</i>	

MAKALAH PENDAMPING BIDANG LINGUISTIK

Kekhasan Gelar Sapaan Bahasa Gorontalo	609
<i>Moh. Karmin Baruadi</i>	
Tindak Tutur Direktif Ayat-Ayat Alquran Periode Makkah	614
<i>Hanifullah Syukri, Joko Nurkamto, Nashruddin Baidan, dan D. Edi Subroto</i>	
Kajian Etnosemantik: Kesepadan Makna Peribahasa Bersumber Nama Binatang dalam Bahasa Indonesia dan Berbagai Bahasa Daerah	621
<i>Maulina Hendrik, M.Pd.</i>	
Fenomena Ragam Bahasa Jawa Dialek Tengger: Potret Pementasan Sendratasik Kusuma Yajña Garapan Komunitas Gatra UM	630
<i>Teguh Tri Wahyudi, S.S. M.A.</i>	
Speaking Skill Through Board Games	636
<i>Hadi Suhermanto, S.Pd.</i>	
Penerjemahan Trilingual Teks-Teks Budaya Lokal untuk Meningkatkan Martabat Manusia	645
<i>Dr. E. Sunarto, M. Hum, Drs. F.X. Mukarto, M.S., Ph.D, dan Dra. Novita Dewi, M.S., M.A. (Hons.), Ph.D.</i>	
Menguatkan Kearifan Lokal Masyarakat Melalui Berbahasa Santun dan Edukatif	653
<i>Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si.</i>	
Language Preservation Through Kinship Investigation Between Gorontalo Language With Suwawa Language In Province Of Gorontalo	659
<i>Dr. Asna Ntelu, M.Hum dan Dr. Dakia N. Djou, M.Hum.</i>	
Semiotics On The Tombstone King Of Prailiu Kelurahan Prailiu District Kambera East Sumba Regency	667
<i>Maria Yulita C. Age</i>	
Plastik dan Pudarnya Vitalitas Leksikon Berkonsep Wadah Makanan Dalam Bahasa Jawa	671
<i>Edi Setiyanto</i>	
Kajian Dinamika Sosiod budaya Masyarakat Penutur Bahasa Melayu di Barus	677
<i>Dra. Roma Ayuni A. Loebis, M.A.</i>	
Citra Perempuan dalam Berita Pemeriksaan di Surat Kabar Malang Post Edisi 1 Juli – 11 Agustus 2017	682
<i>Fathiyatul Ummah dan Ahamad Junaidi</i>	
Strengthening Indonesian Language Based An The Problem Of Diversity In Venacular Vocabularies	689
<i>Rokhmat Basuki</i>	
Daya Pragmatik Sebagai Pengungkap Kelucuan dalam Humor Lintas Bahasa	696
<i>Ai Kurniati, M.Hum.</i>	
Studi Awal Sebaran Bahasa-Bahasa Etnik di Provinsi Bengkulu	700
<i>Ngudining Rahayu</i>	
Menggelorakan Budaya Literasi Melalui SMS	709
<i>Dian Anggraini</i>	

PROCEEDINGS INTERNATIONAL CONFERENCE ON LITERATURE XXVI

Mensinergikan Cerita Dalam Alquran dengan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	713
<i>Izzah Zen Syukri, S.Pd., M.Pd.</i>	
Retelling Story Through Strip Story	721
<i>Erna Novalinda</i>	
Pengejawantahan Kode Budaya dan Kode Jurnalistik dalam Perspektif Hermeneutika pada Cerpen Orang-Orang dari Selatan Harus Mati Malam Itu Karya Faisal Oddang	725
<i>Istiqbalul Fitriya dan Riko Hermanto</i>	
Preservation and Revitalization Of Palembang Malay Language Through Traditional Art Of Dulmuluk	730
<i>Emawati, M.Pd.</i>	
MAKALAH PENDAMPING BIDANG PENGAJARAN	
Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Sastra Anak Berbasis Lokal ‘ <i>Nene Pakande</i> ’.....	737
<i>Dr.Juanda, M.Hum.</i>	
Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah	745
<i>H. Mursalim</i>	
Pemanfaatan Budaya Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Inggris	750
<i>Dr. Cayandrawati Sutiono, M.A.</i>	
Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Melalui Pembelajaran Sastra	754
<i>Nur Mei Ningsih, S.Pd.,M.Pd.</i>	
Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tokoh “ <i>Lahilote</i> ” Cerita Rakyat Gorontalo	759
<i>Ellyana Hinta</i>	
Character Learning Using The Javanese “ <i>Tembang Macapat</i> ” In Primary School	765
<i>Heru Subrata</i>	
Meningkatkan Kepercayaan Siswa Terhadap Guru Melalui Pemodelan di SMAN 7 Bandarlampung	773
<i>Dr. Yuli Yanti, M.Pd.</i>	
Analisis Tema Nasionalisme pada Tulisan Cerita Siswa Kelas X SMA Aji Kuning Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan Propinsi Kalimantan Utara	779
<i>Siti Fathonah dan Muhammad Thobroni</i>	
Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Syair Lagu-Lagu Keroncong Ciptaan Ismail Marzuki untuk Siswa SMP Kelas VII	788
<i>Preni Reliyanti, M.Pd.</i>	
Tradisi Lisan <i>Badampiang</i> di Pesisir Selatan Sumatra Barat	793
<i>Eva Krisna-Suprayogi</i>	
The Effect Of Peer Corrections To Grammatical Accuracy In Students’ Essay Writing	798
<i>Apriana</i>	
Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Tokoh Utama dalam Novel <i>Kooong</i> Karya Iwan Simatupang	803
<i>Haryadi</i>	

PROCEEDINGS INTERNATIONAL CONFERENCE ON LITERATURE XXVI

Pembelajaran Sastra Berbasis Karakter Melalui Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Drama	807
<i>Dr. Sakdiah Wati, M.Pd.</i>	
The Use Of Tere Liye's Novels To Build The Students' Character In The Process Of Teaching and Learning	814
<i>Dr. Noor Eka Chandra, M.Pd.</i>	
Alihwahana Karya Sastra Sebagai Sarana Penguatan Karakter Anak	820
<i>Dr. Mukh Doyin, M.Si.</i>	
Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Sastra Daerah	827
<i>Prof. Dr. Hj. Sayama Malabar, M.Pd</i>	
A Creative Teacher For Problematic Students: An Individual Psychological Study On <i>Freedom Writers Movie</i>	834
<i>Dr. Abdillah Nugroho</i>	
Nilai Pendidikan Pada Lirik Lagu Lampung	842
<i>Dr. Surastina, M.Hum.</i>	
Guru dan Pembelajaran Sastra Berbasis Karakter	855
<i>Dr. Sri Widayati, M. Hum.</i>	
Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Artikel Bagian Hasil Penelitian dan Pembahasan pada Mahasiswa Program Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNIB	861
<i>Sefta Kurniawan, M.Pd., Dr. Suhartono, M.Pd. dan Dr. Dian Eka Chandra W, M.Pd.</i>	
Peringatan dan Pelajaran dalam Karakter Manusia Berdasarkan Serat Pawukon	865
<i>Endang Tri Irianingsih, S.S. dan Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum.</i>	
Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Bengkulu	872
<i>Titih Nursugiharti, S.Pd.</i>	
Project-Based Drama Learning To Improve Students' Reading Achievement	880
<i>Fiftinova dan Muslih Hambali</i>	
People-Based Literature-Based Literature Learning In Order To Cultivate Values-Nilai Character Education	885
<i>Emi Agustina</i>	
Klausus Bahasa Lembak Kelangi	891
<i>Supadi</i>	
Rumusan Pemaparan Bidang Sastra	899
Rumusan Pemaparan Bidang Linguistik	925
Rumusan Pemaparan Bidang Pengajaran	931

JADWAL SIDANG KIK HISKI KE XXVI
UNIVERSITAS BENGKULU, HOTEL GRAGE HORIZON BENGKULU

KAMIS, 28 September 2017

WAKTU	KEGIATAN/ACARA	KETERANGAN/PJ
07.00 – 07.45	Registrasi Peserta	Panitia
07.45 – 08.00	Seluruh peserta sudah di ruangan Rektor, Dekan, Tamu Undangan memasuki ruang kegiatan	Ruang Rapat Utama, Gd. Rektorat Lantai 3 Universitas Bengkulu
08.00 – 09.30	Pembukaan KIK Hiski	
	Acara Pembukaan: <ul style="list-style-type: none"> - Tari Persembahan “Selamat Datang” - Menyanyikan Lagu Indonesia Raya - Laporan Penyelenggara Kegiatan/Komisariat Hiski Bengkulu - Sambutan Ketua Hiski Pusat (Prof.Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum.) - Sambutan Rektor sekaligus membuka kegiatan KIK Hiski ke XXVI dan Munas Hiski ke X secara resmi - Lounching Buku - Pembacaan Doa - Penutup 	
09.30 – 10.00	Rehat Kopi + Musikalisasi Puisi Mahasiswa Bahtra FKIP Unib	Persiapan Seminar
10.00 – 12.30	Pleno: Pembicara Utama: 1. Prof.Dr. Gufran Ali Ibrahim, M.S., BPPB 2. Christoper Allen Woodrich, M.A. 3. Prof. Dr. Suwardi Endaswara, M.Hum. (UNY)	Ruang Rapat Utama, Gd. Rektorat Lantai 3 Universitas Bengkulu Moderator: Dr. Suhartono, M.Pd.
12.30 – 13.30	Istirahat, Sholat, dan Makan	Hall Rektorat/ Panitia
13.30 – 15.30	Sidang Paralel 1: Kelompok Bidang Sastra I 1. Prof. Dr. Maryaeni (UM) : <i>Local Wisdom Dalam Sastra Indonesia</i> 2. Dr. Setefanus Suprajitno, M.Hum. (Univ.Petra): <i>Harapan yang Luruh selagi Tumbuh: Perempuan dan Kehidupan Pernikahan dalam Beberapa Cerpen Terpilih Karya Catherine Lim</i> 3. Drs. Anung Tedjowirawan, M.A. (UGM) : <i>Kajian atas Teks-Teks Historiografi Tradisional Jawa di Abad XII-XVII</i> 4. Prof. Agus Nuryatin dan Mulyono, M.Hum. (Unnes): <i>Keterbukaan, Keadilan, dan Kemanusiaan Cerita Pesisiran</i> 5. Prof. Dr. Ida Bagus Putera Manuaba, M.Hum. (Unair): <i>Peranan Organisasi Komunitas Sastra Untuk Merevitalisasi Kearifan Lokal Dalam Sastra</i> 6. Dr. Sri Astuti dan Dr. Yoseph Yapi Taum (USD): <i>When Earth Defeating Heaven Narratology Analysis Of Kana Inai Abang Nguak In A.J Greimas Perspectives</i> 7. Dr. I Made Suyasa, M.Hum. (NTB): <i>Sastra dalam Politik Identitas Masyarakat Sasak</i>	Ruang Rapat Utama, Gd. Rektorat Lantai 3 Universitas Bengkulu Moderator: Dr. Agus Trianto, M.Pd.

	<ul style="list-style-type: none"> 8. Dr. Imam Qalyubi, S.S., M.Hum (Kalteng): <i>The Conception of Divinity Among Ngaju The Adherent of Kaharingan in Central Kalimantan Based on Sacred Tales</i> 9. Wiwien Widyawati Ra hayu (UGM): <i>Representasi Keragaman Budaya M-3 dalam Primbon Pamiwahaning Ngagésang</i> 10. Ahmad Supena dan Arip (Untirta): <i>Cinta yang Santun Dalam Novel Hubbu</i> 11. Mohd. Harun (Unsyiah) : <i>Mitos Tentang Padi Dalam Sastra Berbahasa Aceh</i> 12. Dr.Nanik Mariani, M.Pd. (Unlam) : Flouting Conversational Maxim in Bernard Shaw's "PYGMALION" 	
13.30 – 15.30	<p>Sidang Paralel 2:</p> <p>Kelompok Bidang Linguistik I :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Prof. Dr. Moh. Karmin Baruadi, M.Hum. (UNG): <i>Ke-khasan Gelar Sapaan Bahasa Gorontalo</i> 2. Hanifullah Syukri (UNS) : <i>Tindak Tutur Direktif Ayat-Ayat Alquran Periode Mekkah</i> 3. Maulina Hendrik, M.Pd. (STKIPM, Belitung): <i>Kajian Etnosemantik: Kesepadan Makna Peribahasa Bersumber Nama Binatang dalam Bahasa Indonesia dan Berbagai Bahasa Daerah</i> 4. Teguh Tri Wahyudi, M.A. (UM): <i>Fenomena Ragam Bahasa Jawa Dialek Tengger: Potret Pementasan Sendratasik Kusuma Yajna Garapan Komunitas GATRA UM.</i> 5. Hardi Suhermanto. M.Pd. (Unib) : <i>Speaking Skill Through Board Games</i> 6. Dr. E. Sunarto, M. Hum./ Drs. F.X. Mukarto, M.S., Ph.D/ Dra. Novita Dewi, M.S., M.A. (Hons.),Ph.D (USD): <i>Penerjemahan Trilingual Teks-teks Budaya Lokal untuk Meningkatkan Martabat Manusia</i> <p>Kelompok Bidang Linguistik II :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Dr. Daroe Iswatiningsih,M.Si. (Un.Muh.Malang): <i>Menguatkan Kearifan Lokal Masyarakat Melalui Berbahasa Santun dan Edukatif</i> 2. Dr. Asna Ntelu, M.Hum. dan Dakiah (UNG) : <i>Pemertahanan Bahasa Melalui Penelusuran Relasi Kekerabatan Bahasa Gorontalo dengan Bahasa Suwawa di Provinsi Gorontalo</i> 3. Maria Yulita C. Age (Univ Flores): <i>Semiotika Pada Batu Kubur Raja-Kampung Prailiu Kelurahan Prailiu Kec. Kambera, Kab. Sumba Timur</i> 4. Edi Setiyanto (BB DIY): <i>Plastik dan Pudarnya Vitalitas Leksikon Berkonsep Wadah Makanan dalam Bahasa Jawa</i> 5. Roma Ayuni, M.A, (USU) : <i>Kajian Dinamika Sosiobudaya Masyarakat Penutur Bahasa Melayu Di Barus</i> 6. Fathiyatul Ummah dan Ahmad Junaidi (UM) : <i>Citra Perempuan Dalam Berita Pemeriksaan Di Surat Kabar Malang Post Edisi 1 Juli – 11 Agustus 2017</i> 	<p>Ruang Rapat 1, Gd. Rektorat Lantai 2 Universitas Bengkulu</p> <p>Moderator: Rio Kurniawan, M.Pd.</p>

	<p>7. Dr. Rokhmad Basuki, M.Hum. (Unib): <i>Penguatan Bahasa Indonesia dari Problema Keragaman Kosa Kata Bahasa Daerah</i> 8. Supadi : Klausus Bahasa Lembak Kelingi</p>	
13.30 – 15.30	<p>Sidang Paralel 3: Kelompok Bidang Sastra II</p> <p>1. Prof. Dr. Suminto A. Sayuti, Wiyatmi, dan Dwi Budiyanto (UNY) : <i>Membaca Nilai Kemanusiaan Dalam Novel Autobiografi Indonesia</i> 2. Prof. Wan Syaifuddin, M.A., Ph.D. (USU): <i>Estetika Sastra Tradisi (Hikayat Deli) Pelerai Konflik Etnik Di Tanah Deli</i> 3. Dr. Cahyaningrum Dewojati, S.S., M.Hum (UGM): <i>Perempuan-Perempuan Di Simpang Jalan: Antara Strategi Ambivalensi Dalam Drama-Drama Peranakan Tionghoa</i> 4. Ahmad Djunaidi (UM): Antara Keserakahann Komoditas dan Desakralisasi Tradisi <i>Passiliran</i> dalam Cerpen di <i>Tubuh Tarra, Dalam Rahim Pohon</i> Karya Faissal Oddang 5. Siti Ajar Ismiyati, S.Pd.,M.A. (Balai Bahasa DIY) : Aspek Humanisme Dalam Kumpulan Cerpen <i>Harga Perempuan</i> Karya Sirikit Syah 6. Dr. Drs. I Ketut Sudewa, M.Hum (Udayana): <i>Sisi-Sisi Kemanusiaan Doben Karya Maria Matildis Banda</i> 7. Sumiman Udu (Kendari): <i>Modal Budaya Dan Modal Sosial Dalam Sastra Lisan Bhanti-Bhanti Wakatobi: Analisis Pierre Bourdieu</i> 8. Dr. Fatmah Ar. Umar, M. Pd. (UNG) : <i>Kearifan Lokal Dan Komunikasi Lintas Budaya Dalam Konteks Pendidikan</i> 9. Gabriel Fajar Sasmita Aji (USD) : Naipaul's <i>The Enigma Of Arrival</i> In Viewing The Past Due To The Context Of Human Civilization 10. Hadirman, Ardianto, dan Kusnan (Dikda Sulut dan Iain) : Nyanyian Tradisional <i>Kagombe</i> Untuk Menyembuhkan Penyakit Cacar Pada Masyarakat Muna 11. Yohanes Adhi Satiyoko (BB DIY): Anekdote Tentang Kekuasaan dan Mentalitas Dalam <i>Cerkak "Kursi "Dan "Ledhek"</i> Karya Krishna Miharja.</p>	<p>Ruang Rapat 3, Gd. Rektorat Lantai 2 Universitas Bengkulu</p> <p>Moderator: Dra. Yayah Chanfiah, M.Hum.</p>
13.30 – 15.30	<p>Sidang Paralel 4: Kelompok Bidang Pengajaran I</p> <p>1. Dr. Juanda, M.Hum. (Unmakasar) : <i>Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sastra Anak Berbasis Lokal'Nene Pekande'</i> 2. Dr. H. Mursalim, M.Hum. (Umulawarman): <i>Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Siswa di Sekolah</i> 3. Dr. Cayandrawati Sutiono (Ulmangkurat): <i>Pemanfaatan Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris</i> 4. Dr. Nur Mei Ningsih (STKIP Kotabumi): <i>Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Sastra</i> 5. Dr. Ellyana Hinta,M.Hum. (UNG): <i>Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tokoh "Lahikote" Cerita Rakyat</i></p>	<p>Ruang Kelas Internasional 1, Gd. Labor Pembelajaran FKIP Universitas Bengkulu, Lantai 2</p> <p>Moderator: Nafri Yanti, M.Pd.</p>

	<p><i>Gorontalo</i></p> <p>6. Heru Subrata (Unesa): <i>Pembelajaran Karakter Menggunakan Tembang Jawa Macapat Di Sekolah Dasar</i></p> <p>7. Siti Fathonah & Muh. Thobroni (Kaltara): <i>Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas X SMA Aji Kuning Kecamatan Sebatik Kab. Nunukan Provinsi Kalimantan Utara Melalui Pembelajaran Dengan FILM Bertema Nasionalisme</i></p> <p>8. Preni Reliyanti (Lampung): <i>Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Pembelajaran Menulis Puisi Beerbasis Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Syair Lagu-Lagu Kercong Ciptaan Ismail Marzuki Untuk Siswa SMP KELAS VI</i></p> <p>9. Eva Krisna (BB Sumbar): <i>Tradisi Lisan BADAMPIANG Di Minangkabau Sumatra Barat KABHANTI KANTOLA Sebagai Media Pendidikan Karakter Masyarakat Etnik MUN</i></p> <p>10. Apriana (Bengkulu) : <i>The Effect Of Peer Corrections To Grammatical Accuracy In Students' Essay Writing</i></p> <p>11. Desi Tiara, Rita Inderawati, dan Machdalena Vianty (STBA) Methodist Palembang dan Unsri) : <i>Penggunaan Teknik Tablo Dalam Meningkatkan Ringkasan Alur Cerita dan Penulisan Interpretasi Cerita Mahasiswa STBA Metodist Palembang</i></p>	
13.30 – 15.30	<p>Sidang Paralel 5: Kelompok Bidang Sastra</p> <p>1. Dr. Wiyatmi (UNY) : <i>Ekokritik Dan Ekofeminisme Sebagai Jalan Memperkokoh Harmonisasi Manusia Dengan Lingkungan</i></p> <p>2. Dr. Christina Suprihatin (Ui): <i>Pendidikan Dan Nasionalisme: Menakar Nilai-Nilai Kebhinnekaan Dalam Buku Ajar Sekolah Dasar Di Kota Depok</i></p> <p>3. Dra. Yenny Puspita, M.Pd. (Palembang) : <i>Pandangan Hidup Tokoh Perempuan Dalam Novel-Novel Karya Abidah El Khalieqy (Suatu Kajian Feminisme)</i></p> <p>4. Yudianti Herawati, S.S., M.A. (Kaltim): <i>Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat "Bau Harum Malam Kamis" Dari Dayak Benuaq, Kalimantan Timur (Kajian Kelisanan)</i></p> <p>5. Dr. Yunidar Nur, M.Hum. (Toaulako) : <i>Kearifan Lokal Dalam Sastra Lisan Di Sulawesi Tengah</i></p> <p>6. Yusuf Al Arief (Unilam): <i>A Suffered-From Cancer Girl's Values Portrayed In "A Letter For God"</i></p> <p>7. Turahmat, M.Pd. (Unissula): <i>Absurdisme Khas Indonesia Dalam Naskah Drama Kapai-Kapai Karya Arifin C Noer</i></p> <p>8. Jafar Lantowa, M.A. (UNG): <i>Warna Lokal Batak Toba Dalam Novel Mangalua Karya Idris Pasaribu (Kajian Antropologi Sastra)</i></p> <p>9. Eka Ugi Sutikno dan Ahmad Supena (Unmuh Tangerang dan Sultan Agung Tirtayasa): <i>Identitas Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari The Identity On Novel Maryam By Okky Madasari</i></p> <p>10. Rianna Wati (UNS) : <i>Harmoni Sosial Dalam Novel-Novel Karya Tere Liye</i></p>	<p>Ruang Kelas Internasional 2, Gd. Labor Pembelajaran FKIP Universitas Bengkulu, Lantai 2</p> <p>Moderator: Fitra Youfika, M.Pd.</p>

	11. Venny Indria Ekowati, Sri Hertanti Wulan, dan Aran Handoko (UNY) : MENGUAK MAKNA TAK TERKATAKAN: <i>Sebuah Upaya Pemaknaan Simbol Kekuasaan dalam Iluminasi Manuskrip Jawa serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter</i>	
13.30 – 15.30	<p>SIDANG PARALEL 6: Bidang Kajian Sastra</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Abdul Kadir, M.Pd. Dan Dr. Firman, M.Pd. (STKIP Cokroaminoto Pinrang Dan STAIN Pare-Pare): "Mendongeng" Membangun Generasi Emas Berkarakter Indonesia 2. Dr. H. Supana, M.Hum dan Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum (UNS): <i>Legenda Mitos dan Maknanya dalam Batik Jambi</i> 3. Drs. Wiranta, MS, Dra. Murtini, MS, dan Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum (UNS): Fiksi dan Fantasi dalam Animal Medicine Jawa 4. Suma Riella Rusdiarti (UI) : <i>Represi Dalam Ekspresi: Wajah Kekerasan Di Tanah Papua Dalam Antologi Cerpen Aku Peluru Ketujuh Karya Topilus B. Tebai</i> 5. I Made Sujaya (IKIP PGRI Bali) : <i>Humanitas Dalam Dinamika Lintas Budaya: Representasi Relasi Antaretnik Di Bali Dalam Novel Indonesia</i> 6. Ira Yuniati, M. Pd. (UMB) : Analisis Psikologis Tokoh Utama Novel <i>Cinta Suci Zahrana</i> Karya Habiburrahman El Shirazy 7. Irma Diani (Unib): THE HUMANITY VALUE IN ORAL LITERATURE OF SERAWAI 8. Eva Leiliyanti dan Rahmat Alwi (UNJ): Reading Six Narrations of the Psychosexual Development of Disabled Character in R.J. Palacio's <i>Wonder</i> 9. Gazali dan Sugit Zulianto (Tadulako) : Pengembangan Naskah Drama Berbasis Cerita Rakyat untuk Peningkatan Kemampuan Mahasiswa pada Mata Kuliah Pementasan Drama 10. Drs. Bambang Suwarna, M.A.,Ph.D. (Unib): <i>Pengembangan Cerpen Berorientasi Gender Progresif</i> 	<p>Ruang Pertemuan, Gd. Labor Pembelajaran FKIP Universitas Bengkulu, Lantai 2</p> <p>Moderator: Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd.</p>
15.30 – 15.45	Rehat Kopi	
15.45 – 17.45	<p>Sidang Paralel 7: Kelompok Bidang Sastra</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum. (UNS): <i>Sastra Sebagai Inspirasi Motif Batik</i> 2. Dr. Suhardi Mukmin, M.Hum. (Unsri) : <i>Pewarisan Guritan Sebagai Model Pelestarian Tradisi Lisan Nusantara</i> 3. Dr. Hendratno, M.Hum (Unesa): <i>Dehumanisasi Dalam Konteks Sastra Kontemporer</i> 4. Masfu'ad Edy Santoso (Univ Pancasakti) : Estetika Bunyi Pada Kumpulan Puisi Anak-Anak <i>AndaiAku Jadi Presiden Karya Neva Zahrani</i> 5. Dr. Effrina Yuricki, M.Pd (Lampung) : Iktibar Keberanian Menyelamatkan Dunia Dalam Novel <i>The Lost Hero</i> Karya Rick Riordan(Kajian Sosiologi Sastra) 	<p>Ruang Rapat Utama, Gedung Rektorat Unib</p> <p>Moderator: Dra. Emi Agustina, M.Hum.</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Fatchul Mu'in (Unilam, Barjarmasin) : Cultural Violence Represented In Indonesian And American Literatures 7. Krisnawati, M. Hum. (BKL): The Humanity Value In Oral Literature Of Serawai 8. Maria Botifar, M.Pd. (UNJ) : <i>Ideologi Patriarki Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Melalui Perspektif Gender dan Feminisme</i> 9. Basori (Kalteng) : <i>Manfaatkan Karungut Sebagai Sarana Menumbuhkembangkan Nilai-Nilai Pancasila</i> 10. Wawan Irawan and Irwansyah (Mataram): The Radical Ideology In Poem "Nggahi Dana" In Society's Game In Dompu Regency: Hermeneutic Study 11. Teguh Prakoso and Venus Khasanah (UT dan UNJ) : Relevansi Naskah <i>Hikayat Kalilah dan Dimnah</i> Dalam Pola Kehidupan Bermasyarakat 	
15.45 – 17.45	<p>Sidang Paralel 8: Kelompok Bidang Pengajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Linny Oktavianny, M.Hum. (Unsri): <i>Enkulturasi Bahasa dan Sastra Sumatera Selatan Melalui Pengajaran Muatan Lokal</i> 2. Dr. Rita Iderawati, M.Pd. (Unsri) : <i>Penggunaan Teknik Tablo dalam Meningkatkan Ringkasan Alur Cerita dan Penulisan Interpretasi Cerita Mahasiswa STBA Metodist Palembang</i> 3. Dr. H. Haryadi, M.Pd. (Unsri) : <i>Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Tokoh Utama Novel KOOONG Karya Iwan Simatupang</i> 4. Dr. Sakdiah Wati, M.Pd. (Unmuh PLG) : <i>Pembelajaran Sastra Berbasis Karakter melalui model pembelajaran cooperative learning untuk meningkatkan kemampuan menulis drama</i> 5. Noor Eka Chandra (Unilam) : <i>The Use Of Tere Liye's Novels To Build The Students' Character In The Process Of Teaching And Learning</i> 6. Nur Mei Ningsih, S.Pd.,M.Pd. (STKIP Muh. Kotabumi): <i>Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Melalui Pembelajaran Sastra</i> 7. Nurhayati, Mulyadi Eko Purnomo, dan Subadiyono (Unsri) : Pengaruh <i>Online Peer Editing</i> Berbasis E-Learning Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Dulmuluk 8. Rina Listia (Unilam): Elaborasi Citra Perempuan Islam dalam Karya Sastra dalam Rangka Memperkuat Karakter Anak Bangsa 9. Dr. Mukh. Doyin, M.Si.: (Unes) : <i>Alih Wahana Karya Sastra Sebagai Sarana Penguatan Karakter Anak</i> 	<p>Ruang Rapat 1, Gd. Rektorat Lantai 2 Universitas Bengkulu</p> <p>Moderator: Bustanuddin Lubis</p>
15.45 – 17.45	<p>Sidang Paralel 9: Kelompok Bidang Sastra</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Prof. Teguh Supriyanto (Unnes): Local Colour As A Breaking The Shackles Of Post Colonialism And Its Hegemony Practices In The Modern Indonesian Literature 2. Dr. Ali Musthofa (Unesa) : Statelessness and Unhomeliness in Nh. Dini's <i>Pada Sebuah Kapal, La</i> 	<p>Ruang Rapat 3 Rektorat</p> <p>Moderator; Fina Hissa, M.A.</p>

	<p><i>Grande Borne and Dari Fontenay ke Magallanes: Issues in Transnational Marriage</i></p> <p>3. IGAA Mas Triadnyani (Udayana): <i>Humanisme Dalam Novel Calabai</i></p> <p>4. Prof. Suyatno (Unesa) : Radikalistic Anak dalam Novel Karya Anak Indonesia</p> <p>5. Arsanti Wulandari,S.S, M.Hum. (UGM) : <i>Babad Ngayogyakarta HB IV-V</i> Sebuah Potret Multikultur</p> <p>6. Dr. Muliadi, M. Hum. (Univ Muslim Indonesia) : Nilai-Nilai Kemanusian Dalam Sastra Lokal</p> <p>7. Septina Krismawati, S.S., M.A. (USD): Sisi Positif dan Sisi Negatif Ki Ageng Pemanahan pada Cerita-Cerita Legenda dalam Antologi Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta</p> <p>8. Sugiarti (Unmuah Malang): Sastra Sebagai Mediasi "Tekstual" Kemanusiaan</p> <p>9. Dr. Sugit Zulianto, M.Pd.(Univ Tadulako): Karakter Multitokoh dalam Cerita Rakyat Multikultur di Provinsi Sulawesi Tengah</p> <p>10. Alexander Bala (Univ Flores) : Merantau: Catatan Perjuangan Seorang Aku Mempertahankan Hidup Dalam Cerpen <i>Wanita Pemecah Batu</i> Karya Marlin Lering</p> <p>11. Sari Wahyuni, Dr. Susetyo Dan Dr. Sarwit Sarwono, M.Hum (Unib): <i>Analisis Novel 99 Cahaya Di Atas Lagit Eropa Karya Hanum Salsabiela Dan Rangga Mahendra Dengan Menggunakan Teori Hermeneutik Dil They</i></p> <p>12. Paulus Sarwoto (USD): <i>Sastra Kekuasaan dan Kemanusian</i></p>	
15.45 – 17.45	<p>Sidang Paralel 10: Kelompok Bidang Sastra</p> <p>1. Jabrohim (UAD): Dari 'DIASPORA SASTRA' sampai Tema KEMANUSIAAN di dalam Aantologi Puisi</p> <p>2. Dr. Adi Setijowati, M.Hum. (Unair): <i>Gambaran tentang Orang-Orang Tionghoa Peranakan dalam Karya Sastra yang Terbit dalam Seri Majalah Penghdoepan Tahun 1925-1928 di Surabaya</i></p> <p>3. Sance A Lamusu (UNG) : Kehidupan Sosial Tokoh Dalam Novel <i>Oeroeg</i> Karya Hella S. Haasa</p> <p>4. Jiko Vindhya Mega (Univ Malang) : paradoks lelaki dalam cerpen <i>laki-laki sejati</i> karya putu wijaya dari tinjauan feminism</p> <p>5. Nanik Herawati (Unwidha) : Bahasa dan Sastra Daerah untuk Memperkokoh Budaya Bangsa</p> <p>6. Ni Wayan Sumitri (Udayana) : Balinese Folksong As A Work Of Traditional Value Enculturation In Modern Context</p> <p>7. Ninawati Syahrul (BPPB): Refleksi Kegetiran Sosial dalam Cerpen "Pegawai Negeri Sipil" Karya Dien Wijyatiningrum</p> <p>8. Nurhadi BW, Kusmarwanti, dan Dian Swandayani (UNY) : Fenomena Perkembangan Karya Fiksi dalam Tanggapan Media Massa Indonesia Selama 2016</p> <p>9. Nuriadi (Mataram) : Sastra Sebagai Alat Perjuangan Untuk Menegakkan Nilai Humanisme : Studi Kasus pada Beberapa Tokoh Kaum <i>Quaker Amerika</i></p>	<p>Ruang Pertemuan, Gd. Labor Pembelajaran FKIP Universitas Bengkulu, Lantai 2</p> <p>Moderator: Rio Kurniawan, M.Pd.</p>

	<p>10. Rina Listia (Unilam): Elaborasi Citra Perempuan Islam dalam Karya Sastra dalam rangka Memperkuat Karakter Anak Bangsa</p> <p>11. Dr. Dafirah, M.Hum (Unhas) : Sikap Saling Menghargai (<i>Sipakalabbiriq</i>), Saling Mengingatkan (<i>Sipakaingaq</i>), Dan Saling Menghormati (<i>Sipakatau</i>) Dalam Sastra Lisan Didek Di Kepulauan Selayar</p>	
15.45 – 17.45	<p>Sidang Paralel 11: Kelompok Bidang Pengajaran II:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Prof. Dr. Hj. Sayama Malabar, M.Pd (UNG) : Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Sastra Daerah 2. Dr. Abdillah Nugroho (UMS) : <i>A Creative Teacher for Problematic Students: an Individual Psychological Study on Freedom Writers Movie</i> 3. Dr. Surastina, M.Hum. (STKIP PGRI Lampung): <i>Nilai Pendidikan pada Lirik Lagu Lampung</i> 4. Sri Widayawati (STKIP Muh. Kotabumi): <i>Guru dan Pembelajaran Sastra Berbasis Karakter</i> 5. Sefta Kurniawan, M.Pd. (Bkl) : <i>Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Artikel Bagian Hasil Penelitian & Pembahasan Pada Mahasiswa Program Pascasarjana (S2) Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unib</i> 6. Endang Tri Irianingsih, S.S. dan Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum : (UNS): Peringatan dan Pelajaran Dalam Karakter Manusia Berdasarkan Serat Pawukon 7. Titih Nur Sugiharti, M.Pd. (Kantor Bahasa Bengkulu) : Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Bengkulu 8. Riyadi Widhiyanto dan Ayom Indramayu (Unnes) : Menguak Makna Tak Terkatakan: Sebuah Upaya Pemaknaan Simbol Kekuasaan dalam Iluminasi Manuscrip Jawa serta Relevansinya dengan Pendidikan Karakter 9. Fiftinova dan Muslih Hambali (Unsri) : <i>Project-Based Drama Learning To Improve Students' Reading Achievement</i> 	<p>Ruang Pertemuan, Gd. Labor Pembelajaran FKIP Universitas Bengkulu, Lantai 2</p> <p>Moderator: Dr. Gumono, M.Pd.</p>
15.45 – 17.45	<p>Sidang Paralel 12: Kelompok Bidang Linguistik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hanifullah Syukri, Joko Nurkamto, Nashruddin Baidan, dan D. Edi Subroto (UNS) : <i>Tindak Tutur Direktif Ayat-Ayat Alquran Periode Makkah</i> 2. Ai Kurniati, M.Hum (BB Kalteng) : <i>Daya Pragmatik Sebagai Pengungkap Kelucuan Dalam Humor Lintas Bahasa</i> 3. Ngudining Rahayu (Unib) : <i>Studi Awal Sebaran Bahasa-Bahasa Etnik di Provinsi Bengkulu</i> 4. Dian Anggraini (KB Lampung): <i>Menggelorakan Budaya Literasi Melalui "SMS" Promoting Literacy Program Through "SMS"</i> 5. Izzah Zen Syukri, M.Pd (Unsri): <i>Mensinergikan Cerita Dalam Alquran dengan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia</i> 6. Erna Novalinda (Unib) : <i>Retelling Story Through Strip Story</i> 	<p>Ruang Pertemuan, Gd. Labor Pembelajaran FKIP Universitas Bengkulu, Lantai 2</p> <p>Moderator: Drs. Supadi, M.Hum.</p>

	7. Istiqbalul dan Riko (Unnes): Pengejawantahan Kode Budaya Dan Kode Jurnalistik Dalam Perspektif Hermeneutika Pada Cerpen <i>Orang-Orang Dari Selatan Harus Mati Malam Itu</i> Karya Faisal Oddang 8. Emawati, M.Pd. (Universitas PGRI Palembang): Preservation and Revitalization of Palembang Malay Language Through Traditional Art of Dulmuluk	
17.45 – 19.00	ISTIRAHAT	

JUMAT, 29 September 2017

WAKTU	KEGIATAN/ACARA	KETERANGAN/PJ
07.00 – 07.45	Persiapan Peserta Munas dan KIK Hiski	Panitia
07.45 – 08.00	Seluruh peserta Munas sudah di ruangan Krakatau 1 Peserta KIK sudah di ruangan Krakatau 2	Hotel Grage Horizon Ruang Krakatau 1 Ruang Krakatau 2
08.00 – 11.30	Munas	
08.00 – 10.00	<p>Sidang Paralel 13: Kelompok Bidang Sastra</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Prof. Dr. Novi Anoegrajekti, M.Hum (Univ. Jember) : <i>Kerudung Santet Gandrung dan Niti Negari Bala Abangan</i> Dialektika Sastra dan Tradisi Sub-Kultur Masyarakat Using-Banyuwangi 2. Siti Rukiyah : Representasi Keberagaman Masyarakat Belitung dalam Novel Karya Andrea Hirata (Kajian Strukturalisme Genetik) 3. Uniawati, M.Hum (KB SulTenggara) : <i>Pemertahanan Taenango sebagai Sastra Lisan Tolaki: Mengulik Sisi Humanitas Masyarakat Tolaki</i> 4. Dr. Siti Gomo Attas (UNJ): Ahibul Hikayat: Revitalisasi, Hibriditas Dan Identitas Betawi Di Perkampungan Setu Babakan 5. Dr. Munaris, M.Pd. (Unila): <i>Komitmen Beragama Tokoh dalam Cerpen Roboh Surau Kami</i> 6. Muhamad Burhanudin, M.A. And Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (Unnes) : Imagery Of Religious Humanism Syiir North Coastal Of Central Java 7. Dr. Mulyanto Widodo (Unila) : Kontroversial pemikiran H.B. Jassin dengan para sastrawan(sebuah analisis melalui surat-surat H.B. Jassin) 8. Yanti Sariashih (STKIP Nurul Huda Sukaraja Oku Timur) : Mantra Pengasihan Dalam Aspek Mikro Dan Makro 9. Emi Agustina: Pembelajaran Sastra Berbasis Cerita Rakyat Dalam Rangka Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter 10. Thera Widystuti (UI): Peran Gender dalam Cerita Pendek Между Небом и Землей/Antara Langit dan Bumi Karya Viktoriya Samoilovna Tokareva 	Hotel Grage Horizon Ruang Krakatau 2 Moderator: Dr. Arono
10.00 – 11.30	<p>Sidang Paralel 14: Kelompok Bidang Sastra</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Dr. Yuli Yanti, M.Pd. (SMAN7 B.Lampung): <i>Meningkatkan Kepercayaan Siswa Terhadap Guru Melalui Pemodelan Di SMAN 7 Bdr.Lampung</i> 	Hotel Grage Horizon Ruang Krakatau 2 Moderator: Dr. Arono

	<ol style="list-style-type: none">2. U'um Qomariyah, S. Pd., M. Hum (Semarang) : Humanisme Dan Liberalisme Dalam Cerita Rakyat Sebagai Strategi Penguanan Nilai Karakter Berbasis Kearifan Lokal3. Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum. (Unib) : Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Karya Sastra Lama4. Dr. Herman Didipu, M.Pd. : <i>Leningo</i>, Sastra Humanitas dari Gorontalo: Konkretisasi Nilai-nilai5. Emi Agustina : People-Based Literature-Based Literature Learning In Order To Cultivate Values-Nilai Character Education6. Fina Hiasa : Leksia-Leksia In Poems “Potong Bebek Angsa” The Work Of Hamid Jabbar	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

MAKALAH UTAMA

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TOKOH "LAHILOTE" CERITA RAKYAT GORONTALO

Ellyana Hinta

Universitas Negeri Gorontalo

ellyana.hinta@yahoo.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan isu yang sangat penting untuk dijadikan sasaran pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini diharapkan guna menghasilkan insan yang cerdas, beriman, dan berkarakter. Sebagai salah satu cara untuk membelajarkan karakter kepada anak sebagai generasi bangsa, disampaikan melalui cerita rakyat. Cerita rakyat Gorontalo yang berjudul *Lahilote* menyimpan berbagai nilai pendidikan karakter yang perlu dikaji agar dapat diketahui oleh masyarakat terutama oleh generasi muda sebagai pemilik bangsa rakyat tersebut. Sehubungan dengan itu maka tokoh *Lahilote* sebagai pelaku utama dalam cerita ini perlu dikaji dalam hal nilai karakternya. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terdapat pada tokoh *Lahilote*. Adapun metode yang digunakan yakni metode deskriptif-sis. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yang terdapat pada tokoh *Lahilote* yakni; (1) taat beragama; (2) bertanggungjawab; (3) pemberani; (4) menghargai sesama; (5) diri; (6) pekerja keras; (7) percayadiri; (8) sederhana; (9) baik dan rendah hati; dan (10) peduli. Simpulan dari penelitian ini, bahwa cerita rakyat *Lahilote* dapat dijadikan panutan di dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat karena di dalamnya terdapat berbagai nilai karakter.

Kunci: nilai, pendidikan, karakter, *Lahilote*, cerita rakyat.

DAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan isu yang sangat penting untuk dijadikan sasaran pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini diharapkan guna menghasilkan insan yang cerdas, beriman, dan berkarakter. Apalagi sebagai sebuah proses, pendidikan karakter akan terus berkelanjutan dan tak pernah berhenti (*never ending process*) sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan pula (*continuous quality improvement*) (Mulyasa, 2013:1). Menghadapi tantangan zaman yang terus mengalami perubahan dari segi IPTEK namun justru di sisi lain terjadi degradasi karakter. Dalam menghadapi perubahan zaman itulah pendidikan karakter juga merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berjalan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang ada dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan berdasarkan norma-norma agama, hukum, etika, budaya, dan adat istiadat. Sebagai salah satu cara untuk membelajarkan karakter kepada anak sebagai generasi bangsa adalah dengan menyampainkannya melalui cerita rakyat. Cerita rakyat Gorontalo yang berjudul *Lahilote* menyimpan berbagai nilai pendidikan karakter yang perlu dikaji agar dapat diketahui oleh masyarakat terutama oleh generasi muda sebagai pemilik cerita rakyat tersebut.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa *Lahilote* merupakan cerita rakyat yang dimiliki oleh masyarakat Gorontalo. Menurut Esten (1993:5) Cerita rakyat adalah suatu cerita yang pada dasarnya diciptakan oleh seseorang pada orang lain melalui penuturan lisan. Demikian pula dengan cerita rakyat *Lahilote*. Cerita ini telah lama dikenal oleh masyarakat Gorontalo sebagai suatu cerita lisan yang dituturkan oleh masyarakat secara turun temurun. *Lahilote* adalah nama seorang pemuda yang menjadi tokoh utama dalam cerita.

Dikisahkan, bahwa *Lahilote* adalah seorang pemuda yang tinggi angan-angannya, pekerja keras, tidak menyerah, berbesar hati, dan mempunyai tekad yang kuat sehingga tidak ada sesuatu yang tidak ia lakukan akibatnya. Sampai pada suatu ketika, *Lahilote* jatuh hati pada salah seorang bidadari yang mandi di kolam yang tak jauh dari tempat tinggalnya. Maka suatu hari, diam-diam ia mengambil milik salah seorang bidadari. Dan *Lahilote* bermaksud untuk mempersunting gadis kayangan itu yang bernama Boilode Hulawa. Dengan tekadnya yang kuat maka terjadilah pernikahan antara *Lahilote* dan Boilode Hulawa. Mereka mendayung biduk rumah tangga dengan rukun dan damai. Boilode Hulawa menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan *Lahilote* setiap hari bekerja sebagai buruh berburu di hutan. Namun Boilode Hulawa terkadang merasakan kerinduan akan kampungnya yaitu kayangan. Oleh sebab itu pada suatu ketika tanpa sepengertahuan *Lahilote*, Boilode Hulawa kembali ke kayangan. Dengan hati sedih *Lahilote* mencari istrinya ke segala penjuru. Ia tak mengenal seingga kemana-mana ia tetap mencari istrinya dengan cara bertanya kepada siapapun yang

bertemu dengannya. Kesabaran *Lahilote* akhirnya beroleh hasil yang sangat menggembirakan meskipun ia harus melewati perjuangan yang begitu berat. Dalam kisah itu *Lahilote* bertemu dengan *mala* "pohon rotan" yang luar biasa panjangnya. *Hutia mala* inilah yang kemudian mengantarkan *Lahilote* kayangan bertemu dengan istri tercinta, Boilode Hulawa.

Mencermati cerita ini maka terdapat banyak pendidikan karakter yang ditunjukkan oleh tokoh yakni *Lahilote*. Karakter *Lahilote* yang penyabar dan penuh cinta kasih dapat dijadikan teladan kehidupan sehari-hari. Dan ini merupakan suatu bagian dari sekian banyaknya nilai-nilai pendidikan yang termuat di dalam cerita *Lahilote*.

Pendidikan Karakter menurut Megawangi (2007:93) adalah sebuah usaha untuk mendidik agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mengaplikasikan hal tersebut dalam kehidupan harinya, sehingga mereka dapat memberikan sumbangsih yang positif kepada lingkungan sekitarnya. Nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai-nilai universal yang terdapat seluruh agama, tradisi, dan budaya. Hal ini pasti menjunjung tinggi nilai-nilai budaya tersebut. Nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku, dan agama. Oleh karena itu, pendidikan karakter diharapkan menjadi solusi atas krisis bangsa Indonesia saat ini.

Pendidikan karakter yang selama ini diupayakan terus diterapkan di seluruh instansi pendidikan seolah-olah belum membawa hasil yang menggembirakan. Padahal, jika ditilik pendidikan karakter hanya bisa diperoleh di bangku sekolah. Bacaan-bacaan berupa cerita rakyat yang bermutu juga membantu terlaksananya pendidikan karakter yang mumpuni. Hal inilah yang diterangkan oleh Suryana (2012:45) bahwa dengan bersastra atau berkesenian, masyarakat dapat dididik dan sekaligus Sehubungan dengan itu maka tokoh *Lahilote* sebagai pelaku utama dalam cerita ini perlu dikaji nilai karakternya. Sehubungan dengan itu maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai karakter yang terdapat pada tokoh *Lahilote*.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan sebuah penelitian, pemilihan metode penelitian haruslah tepat dan sesuai sasaran yang akan dijadikan sebagai penelitian agar hasil penelitian dapat dijamin keabsahannya. yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitis metode yang menggambarkan apa adanya sebuah permasalahan yang kemudian akan dicari kebenaran melalui sebuah penyelidikan. Menurut Kutha Ratna (2010:53) metode deskriptif analitik dilakukan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah studi kepustakaan yaitu data yang dapat menunjang penelitian dikumpulkan dan sehingga menjadi sebuah bagian dari hasil penelitian. Selain itu, berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data: (1) Membaca keseluruhan dan berulang kali isi cerita rakyat *Lahilote*; (2) Mengklasifikasi kutipan-kutipan yang mengandung nilai pendidikan karakter dalam cerita *Lahilote*. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam menganalisis data digunakan berdasarkan tujuan dan teori penelitian.

Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut: (1) setelah data terkumpul, diberi perkiraan terhadap data tersebut dan mengecek ulang sebelum memberikan kepastian; (2) menganalisis data yang diperoleh berdasarkan pendidikan sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai luhur universal, yaitu: (i) karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; (ii) kemandirian dan tanggung jawab; (iii) kejujuran/amanah, diplomatis; (iv) hormat dan santun; (v) dermawan, suka tolong menolong; (vi) gotong royong/kerjasama; (vii) percaya diri dan pekerja keras; (viii) kepemimpinan dan keadilan; (ix) rendah hati; (x) karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Karakter

Melihat krisis karakter yang terjadi di Indonesia saat ini sudah sepatutnya membuat berbagai pihak terus melakukan usaha dalam mengatasi hal ini. Sadar ataupun tidak, kemerosotan karakter yang dialami pemuda-pemudi bangsa ini juga turut menghambat laju pembangunan dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk mengatasi hal ini menurut Mustari (2014:x) adalah dengan menghilangkan atau memperbaiki faktor penyebabnya. Terdapat lima ranah pendidikan yang dapat menumbuhkan karakter yang baik, yaitu keluarga, diri sendiri, pemerintah, sekolah, lingkungan, dan masyarakat.

Lima ranah pendidikan tersebut dapat diterapkan dengan pendidikan karakter. Apalagi pendidikan karakter tidak hanya melulu melalui apa yang disampaikan dan dicontohkan oleh guru di depan kelas, tetapi bacaan-bacaan seperti cerita rakyat juga bisa membantu guru dalam mengatasi degradasi karakter.

sedang menimpa bangsa ini. Hal ini seperti yang diungkapkan Muslich (2013:131) bahwa di tengah kebobrokan dan kebangkrutan moral bangsa, maraknya tindak kekerasan, inkoherensi politisi atas retorika politik, dan perilaku keseharian yang tanpa peduli sesama, pendidikan karakter menjadi relevan untuk diterapkan.

Sampai saat ini banyak ahli pendidikan, pengamat pendidikan, dan praktisi pendidikan mencoba menerjemahkan pendidikan karakter menurut versinya masing-masing. Menurut Mulyasa (2013:3) pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Gorontalo “*Lahilote*”

Berikut dipaparkan Nilai pendidikan karakter tokoh *Lahilote* dalam cerita rakyat Gorontalo yang berjudul *Lahilote*.

1) Taat beragama

Sebagai seorang lelaki yang telah jatuh cinta pada seorang putri kayangan, *Lahilote* ternyata justru memberanikan diri untuk menikahi gadis pujaan hatinya, yaitu Boilode Hulawa. Hal ini justru berbeda dengan lelaki saat ini yang kebanyakan mengaku menyayangi, mencintai namun tak segera melamar. Mereka lebih cenderung hanya menghabiskan waktu untuk berpacaran. Padahal, berpacaran adalah salah satu bentuk perbuatan yang mendekati zina. Apa yang dilakukan oleh *Lahilote* merupakan bentuk ketaatannya dalam beragama. Ia tak ingin berbuat dosa dengan mengajak Boilode Hulawa untuk berpacaran namun justru mengajaknya langsung menikah meskipun dengan caranya sendiri yakni berpura-pura menjadi seorang penolong bagi seorang gadis yang pada saat itu kehilangan selendang sebagai sayapnya. Dan padahal ia (*Lahilote*) adalah tokoh atau pelaku yang telah menyembunyikan selendang tersebut yang kemudian ia berpura-pura bertanya kepada sang gadis yang sedang menangis itu. Kesempatan itu tidak disia-siakan oleh *Lahilote* sehingga ia mempersyaratkan bahwa ia akan menolong sang gadis asalkan ia mau menikah dengan *Lahilote*. Dan dari pertemuan pertama itulah terjadi kesepakatan sebagaimana dalam kutipan berikut ini.

“Saat menuju ke rumah, *Lahilote* kemudian menyampaikan keinginannya untuk melamar dan menikahi Boilode Hulawa.” Boilode Hulawa pun setuju atas permintaan *Lahilote* itu.

Selain hal di atas, *Lahilote* juga memberikan contoh sikap taat beragama yang ditandai dengan betapa kasih sayang dan kecintaannya kepada istrinya. Kepergian istrinya kembali ke kayangan telah membuat hati *Lahilote* sedih dan nelangsa. Maka segala upaya pun dilakukannya untuk bisa bertemu kembali dengan istrinya. Hingga akhirnya ia bertemu dengan *hutia mala* yaitu pohon rotan yang panjangnya mencapai hingga kayangan. Namun, *hutia mala* tidak begitu saja mengiyakan permintaan *Lahilote*. Ia memberikan beberapa syarat yang cukup sulit untuk bisa dipenuhi oleh *Lahilote*. Akan tetapi, karena besarnya kasih sayangnya terhadap istrinya maka segala persyaratan dari *hutia mala* pun ia penuhi. Berikut kutipannya.

“Karena didorong oleh keyakinan segera bertemu dengan istrinya, *Lahilote* menyatakan kesanggupannya memenuhi persyaratan yang diajukan oleh *hutia mala*”

Karakter *Lahilote* pada kutipan di atas amatlah baik untuk diteladani. Meskipun syarat yang diajukan *hutia mala* tidaklah mudah, akan tetapi dikarenakan rasa cinta kasihnya pada sang isteri yang telah lama belum bertemu, hal sesulit apapun diupayakannya demi terwujudnya pertemuan yang selama ini ia dambakan. Sebagai seorang laki-laki yang amat mencintai istrinya, *Lahilote* tak ingin menyia-nyiakan kesempatan yang diberikan *hutia mala*. Karakter ini sangat diperlukan di zaman sekarang ini. Ketika rasa cinta kasih terhadap sesama mulai luntur ditelan sikap individualistik, untuk itu maka perlu diupayakan kepada anak didik agar kasih sayang terhadap sesama itu sangat perlu dipelihara dan dipertahankan untuk menjaga persatuan dan keharmonisan keluarga maupun antar sesama.

2) Tanggung Jawab

Lahilote menunjukkan rasa tanggungjawabnya sebagai seorang suami dengan mencari nafkah melalui kerjaan yang halal. Berikut kutipan selanjutnya

Betapa gembiranya hati *Lahilote*, karena dengan demikian keinginannya untuk memperoleh anak dari putri kayangan akan segera terwujud. Demikianlah *Lahilote* semakin meningkatkan gairah kerjanya dan semakin sering memperhatikan Boilode dan berusaha untuk memenuhi segala keinginan isterinya itu.

Lahilote yang sangat menginginkan anak dari seorang putri kayangan amat bahagia mendengar kehamilan isterinya. Meskipun sungguh kehamilan isterinya hanyalah tipu muslihat agar *Lahilote* memenuhi segala keinginan Boilode Hulawa. Maka semakin giatlah *Lahilote* bekerja dan semakin memperhatikan kondisi isterinya. *Lahilote* memiliki karakter yang bertanggungjawab. Ia sadar benar istrinya berhak untuk diperhatikan dan dipenuhi segala keinginannya. Di zaman sekarang, menemukan lelaki dengan karakter yang sangat bertanggungjawab seperti *Lahilote*. Kebanyakan ini bermental kurang peduli, dan tidak bertanggungjawab. Jika melihat realita yang ada, kebanyakan suami-suami tak mampu bertanggungjawab menjadi imam dalam memimpin sebuah tangga. Padahal mereka telah diciptakan untuk memimpin kaum perempuan agar isteri merasa berada di dekat suaminya.

3) Pemberani

Salah satu karakter yang ditunjukkan oleh *Lahilote* adalah sikap pemberani. Hal itu dapat dilihat pada kutipan berikut.

"Ketika *Lahilote* berada di atas, ia dihempaskannya secepat kilat ke Palestina. Kemudian *hutia mala* bangun kembali, menghempaskannya ke arah Damaskus. Betapa ngeri perasaan *Lahilote* ia mengira saat itulah merupakan cobaan yang paling dahsyat yang dihadapinya dibanding dengan cobaan-cobaan sebelumnya yang pernah ia alami"

Sebagai seorang suami yang ditinggal pergi oleh isterinya, *Lahilote* menjadi sedih hati. Maka upaya ia lakukan untuk bertemu dengan isterinya. Hingga ia bertemu dengan *hutia mala* "pohon rotan". *Hutia mala* bersedia membantunya. Dalam perjalannya ke negeri kayangan, ia menghadapi berbagai cobaan. Dihempaskan ke Palestina, Damaskus dan negara-negara lainnya namun *Lahilote* adalah seorang lelaki pemberani sehingga semua itu dihadapinya dengan tidak gentar sedikitpun.

4) Menghargai Sesama

Pendidikan karakter yang ditemukan dalam cerita rakyat *Lahilote* sebagai cerita masyarakat Gorontalo adalah karakter *Lahilote* yang suka menghargai sesama. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

"Ketika bertemu seekor kucing iapun bertanya, 'apakah engkau termasuk kucing yang dicintai oleh nabi?'

Meskipun hanya seekor kucing, namun *Lahilote* berbicara dengan sopan. Ia menunjukkan bahwa seharusnya manusia menghargai makhluk lainnya.

5) Mandiri

Berikut kutipan yang menggambarkan kemandirian dan tanggung jawab *Lahilote* sebagai seorang lelaki yang telah beristri.

"Mereka mendayung bahtera kehidupan rumah tangga baru dengan rukun dan damai. *Lahilote* setiap hari melaksanakan tugasnya sebagai petani dan berburu"

Kutipan di atas menggambarkan betapa besar tanggungjawabnya *Lahilote* kepada sang istri. Sebagaimana seorang suami sudah selayaknya bila ia berjuang untuk menghidupi isterinya yang sangat dicintainya.

6) Pekerja Keras

Karakter yang selanjutnya ditemukan dalam tokoh *Lahilote* cerita rakyat Gorontalo adalah pekerja keras. Berikut kutipannya.

"Hari berganti hari, minggu berganti minggu, bulan berganti bulan, ia terus mencari isterinya tak kenal siang ataupun malam"

Kepergian isterinya menimbulkan rasa sesal dan sedih yang besar di dalam hati *Lahilote*. Ia tak menyangka akan ditinggal pergi secepat itu. Apalagi semua hal yang ditemuinya di hutan dan di dalam rumah tak ada yang mengetahui ke mana isterinya pergi. *Lahilote* pun tak kenal lelah mencari tahu keberadaan isterinya terkasih. Ia mencari tanpa kenal siang malam, berhari-hari hingga bulan berganti. Karakter *Lahilote* menunjukkan bahwa ia pekerja keras. Ia tak mudah menyerah atas nasib yang digariskan Tuhan padanya. Ia percaya bahwa isterinya akan ditemukan meski ia tak tahu keberadaannya. *Lahilote* percaya bahwa Tuhan akan menghargai setiap usaha manusia. Karakter pekerja keras yang dimiliki *Lahilote* sangat dibutuhkan dalam kondisi sekarang ini ketika banyak pemuda yang cenderung lebih senang berfoya-foya. Mereka lebih suka mendapatkan sesuatu tanpa kerja keras. Jalan instan yang terkadang justru membuat mereka mendapatkan bahagia yang semu. Saat ini banyak orang yang ingin kaya tanpa kerja keras. Sehingga itu tak heran jika kasus Korupsi semakin tumbuh subur di negara ini. Sebab mental para pemudanya adalah mental pemalas. Berbeda dengan *Lahilote* yang giat bekerja untuk menghidupi dan memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Berhari-hari ia mencari tujuh tempayan minyak kelapa sawit, dan tujuh biji kelapa sawit, serta tujuh biji kelapa yang keras kulitnya, akhirnya diperolehnya juga meskipun dengan susah payah"

Dengan bersusah payah pencarian *Lahilote* untuk memenuhi syarat dari *hutia mala* untuk mendapatkan apa yang ia inginkan, seperti berburu, dan juga dalam pencarian sang istri yang sangat ia dambakan. Karakter *Lahilote* yang pekerja keras semakin terlihat pada kutipan berikut.

"Ketika *Lahilote* selesai melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya, maka ia pun bertemu dengan istrinya, dan istrinya Boilode Hulawa tidak mengingkari janjinya untuk menerima kembali *Lahilote* sebagai suaminya setelah memenuhi semua yang dipersyaratkan kepadanya.

Pertemuan *Lahilote* dan Boilode Hulawa begitu mengharukan. Namun ternyata penerimaan Boilode Hulawa atas *Lahilote* tidak semudah yang dibayangkan. Berbagai permintaan keluar dari mulut isteri tercintanya. Mulai dari menebang pohon besar dengan pisau kecil hingga mengisi bak mandi para bidadari kayangan dengan keranjang yang berlubang-lubang. Tetapi ke semua permintaan istrinya itu tidak membuat *Lahilote* putus asa. Ia berusaha meskipun selalu merasa sulit pada awalnya tetapi ia bekerja keras memenuhi segala permintaan Boilode Hulawa. Atas kerja keras dan ketekunan *Lahilote* akhirnya Boilode Hulawa menerima kembali sebagai suaminya. Kutipan di atas menggambarkan karakter *Lahilote* yang giat bekerja keras. Sehingga kerja kerasnya tidaklah sia-sia. Ia mendapatkan semua yang menjadi impiannya sejak lama. Pendidikan karakter yang diperoleh dari kutipan di atas ialah bahwa jika seseorang bekerja keras dengan ikhlas dan tulus maka dapat dipastikan bahwa kelak ia akan menikmati kebahagiaan hidupnya.

7) Percaya Diri

Lahilote adalah seorang lelaki yang penuh percaya diri. Berikut kutipannya.

"Rupanya kata-kata *Lahilote* yang terakhir ini terpaut di hati sang gadis. Ia menyesal telah menolak kehendak Tuhan yang mungkin sebagai ujian bagi dirinya."

Kepercayaan diri *Lahilote* dalam mendapatkan Boilode Hulawa yang sedang bersedih membuat Boilode menyesal telah menolak ujian Tuhan. Meski awalnya ia tidak berhasil menenangkan Boilode namun akhirnya berkat kepercayaan diri *Lahilote* akhirnya Boilode ikhlas menerima kenyataan bahwa ia harus tinggal di bumi.

8) Sederhana

Kesederhanaan *Lahilote* tercermin dalam menjalani kehidupannya. Meskipun telah banyak lahan pertanian. Akan tetapi *Lahilote* tetap hidup sederhana. Ia tetap bertani dan bekerja keras. Berikut kutipannya.

"*Lahilote* berusaha agar usaha pertaniannya kian bertambah maka ia bekerja sepanjang hari"

9) Baik dan Rendah Hati

Pendidikan karakter yang ditemukan dalam cerita rakyat *Lahilote* sebagai cerita masyarakat Gorontalo ini adalah karakter *Lahilote* yang baik dan rendah hati. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“*Lahilote* pun segera membelah tujuh buah kelapa yang telah disediakan sebelumnya satu per satu. Ditumpukannya menjadi satu tumpukan. Kepada kucing ia berkata, ‘inilah makananmu, jangan sekali-kali engkau tinggalkan pohon *hutia mala* ini, agar Tikus tidak datang menggigit pokoknya’”

Karakter yang ditunjukkan *Lahilote* pada kutipan di atas ialah kerendahan hatinya. Meskipun hanya berbincang dengan seekor kucing akan tetapi tiada tampak kesombongan *Lahilote* sebagai makhluk membela dan meletakkan makanan untuk kucing tersebut dengan baik. Lalu ia berpesan dengan bahasa yang santun agar kucing tersebut tidak meninggalkan *hutia mala* “pohon rotan” yang akan ia naiki untuk jembatannya ke negeri kayangan. Konon alasan mengapa pohon Rotan yang menjadi penolong *Lahilote* untuk akan ke kayangan disebabkan pada zaman dahulu di Gorontalo banyak tumbuh subur pohon rotan karena masyarakat bertani pohon rotan. Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kutipan di atas ialah bahwa sebagai manusia kita tidak selayaknya merendahkan siapapun, bahkan kepada hewan, tanaman, ataupun makhluk hidup sekalipun. Sebab mereka juga ciptaan Allah SWT.

PENUTUP

Sejak kemunculannya dari tahun 2010 hingga sekarang, pendidikan karakter menjadi isu dalam pendidikan. Berbagai macam hal yang berkaitan dengan pendidikan dilabeli dengan kata karakter. Karakter moral yang sedang melanda bangsa ini adalah alasan paling kuat sehingga pendidikan karakter menjadi kebutuhan paling krusial saat ini. Pendidikan karakter sebenarnya tak hanya bisa diperoleh lewat pendidikan. Bacan-bacaan seperti cerita rakyat bisa menjadi “jalan lain” dalam membentuk karakter bangsa. *Lahilote*, sebagai cerita rakyat Gorontalo adalah salah satu sumber bacaan yang sarat akan nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam *Lahilote* ditemukan nilai-nilai karakter pekerja keras, baik dan rendah hati, serta peduli kepada sesama makhluk ciptaan Tuhan, serta mandiri dan bertanggungjawab. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita ini diharapkan bisa menjadi teladan bagi pembaca. Selain itu, juga membantu melestarikan kekayaan sastra lisan masyarakat Gorontalo. Apalagi di saat globalisasi semakin memanas di bumi pertiwi.

Makalah ini membahas mengenai nilai pendidikan karakter seorang tokoh yang berperan sebagai pemeran utama dalam cerita rakyat *Lahilote* pada masyarakat Gorontalo. Masih ada begitu banyak cerita rakyat masyarakat Gorontalo yang kaya akan nilai-nilai pendidikan karakter. Teori pendidikan karakter yang digunakan pada makalah ini adalah teori pendidikan karakter oleh Megawangi. Dengan meneliti cerita rakyat yang adalah kekayaan sastra lisan nusantara sesungguhnya juga membantu untuk turut melestarikan warisan nusantara. Sehingga itu, diharapkan akan semakin banyak penelitian mengenai cerita rakyat masyarakat Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Esten, Mursal. 1993. *Struktur Sastra Lisan Kerinci*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
 Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra : Epistemologi, model,teori, dan Aplikasi*. Jakarta: CAPS
 Kutha Ratna, Nyoman. 2010. *Teori, Metodologi dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
 Megawangi, Ratna. 2007. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Cet. II. Jakarta: Indonesia heritage Foundation
 Susanto, Dwi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: CAPS
 Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
 Muslich, Masnur. 2013. *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*. Jakarta: Bumi Aksara
 Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai karakter (Refleksi untuk Pendidikan)*. Jakarta: Rajawali Press